

Jargon *Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bagus Fauzan^{1*}, Syamsul Anwar², Khusnul Khotimah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: bagusfauzan22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jargon *bikers club motor*, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab digunakannya jargon oleh *bikers club motor Kawasaki Ninja Indonesia area Jawa Sunda*, dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan yang digunakan *bikers club motor*. Wujud data penelitian ini adalah berupa tuturan yang merupakan jargon dari *bikers club motor Kawasaki Ninja Indonesia*. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat catat, wawancara, dan observasi. Analisis data dengan metode padan pragmatis dan distribusional. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal yaitu menjelaskan jargon dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata biasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk jargon yang digunakan *bikers club motor Kawasaki Ninja Indonesia* berupa kata dasar, kata berimbuhan, komposisi, reduplikasi, dan pemendekan. Faktor penyebab digunakannya jargon oleh *bikers club motor* karena dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang turun temurun mendarah daging, latar belakang sosial penutur, dan telah membudaya dalam generasinya. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada kompetensi dasar 3.5 mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan materi menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot kelas X semester 1.

Kata kunci : Jargon, *Bikers*, Club Motor, dan Implikasi Pembelajaran

Abstract

The purpose of this study was to describe the *bikers club motorcycle jargon*, to describe the factors causing the use of the jargon by the *Kawasaki Ninja Indonesia motorcycle bikers club* in the Java Sunda area and to describe the implications of research results in language learning in high school. This study uses a qualitative method. The data source of this research is the speech used by the motorcycle bikers club. The form of this research data is in the form of speech which is the jargon of the *Kawasaki Ninja Indonesia bikers club*. The technique of providing data in this research is the free-to-use note-taking method, interviews, and observations. The next stage of data analysis in this research is pragmatic and distributional matching methods. The technique of presenting the results of the analysis uses an informal method, namely explaining jargon in the form of descriptions in ordinary words. The results of this study indicate that the form of jargon used by the *Kawasaki Ninja Indonesia bikers club* is in the form of basic words, affixes, composition, reduplication, and shortening. Factors causing the use of jargon by *bikers club motorbikes* because it is influenced by factors of habit that are ingrained from generation to generation, the social background of speakers and have been entrenched in their generation. The results of the research on jargon *bikers club Kawasaki Ninja Indonesia* in the Java Sunda area can be implied in Indonesian language learning, namely the basic competence 3.5 evaluating

anecdotal texts from the aspect of implied meaning with material assessing the content and aspects of implied meaning in anecdotal texts for class X semester 1.

Keywords: Jargon, Bikers, Motorcycle Club, and Learning Implications

PENDAHULUAN

Asal mula bahasa yang pertama adalah sebagai bahasa penutur. Ada pun bahasa tulis, datang kemudian demi efektivitas dan kelestarian bahasa tutur (lisan). Oleh karena itu, diwujudkan bahasa menjadi bahasa tulis terdapat berbagai kelemahan, antara lain bahasa terlepas dari konteks peristiwa kebahasaan, kehilangan daya ekspresinya sehingga bahasa akan menjadi lemah. Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi secara empiris, melainkan memiliki makna yang sifatnya nonempiris. Dengan demikian bahasa adalah merupakan sistem simbol yang memiliki makna, alat komunikasi manusia, penguang emosi manusia serta merupakan sarana pelaksanaan pikiran manusia. Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mencari hakikat kebenaran dalam hidupnya.

Sebagai bentuk *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipakai sama oleh semua penutur bahasa. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen, melainkan wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole* yang menjadikan tidak seragam. Hingga kemudian bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Variasi atau ragam bahasa terjadi tidak karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Keberagaman bahasa semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Leonie A gustina,2004:61). Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan segi penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti bahasa digunakan oleh siapa, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya, apakah jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya dan bagaimanakah situasi keformalannya. Variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, dan argot. Dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register (Wulandari, 2016).

Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada ragam bahasa jargon. Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Chaer dan Leonie Agustina (2004: 68) menyatakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Selanjutnya Pateda (2015: 82) mengatakan bahwa jargon adalah pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, setiap bidang keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dimengerti, oleh kelompok lain. Luriawati (2010: 24) mengatakan jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja, arti dari ungkapan, atau istilah tersebut tidak dimengerti oleh seseorang di luar kelompok masyarakat tersebut.

Dalam penggunaannya, jargon memang digunakan oleh komunitas atau kelompok-kelompok tertentu salah satu kelompok atau komunitas dalam penelitian variasi bahasa jargon ini yaitu berpusat pada kelompok Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda.

Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia adalah salah satu wadah atau payung untuk club motor Kawasaki Ninja yang berada di Indonesia. Kawasaki Ninja, KNI juga menjadi salah satu penyalur hobi, berorganisasi, interaksi dan relasi, sosial, dan bisnis yang memiliki visi menyatukan seluruh club motor Kawasaki Ninja khususnya di Indonesia untuk membangun organisasi yang profesional dan bermanfaat luas bagi club, anggota dan masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting, sehingga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Indonesia. Selain itu, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Dari dasar tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia juga berkaitan dengan masyarakat sebagai pengguna bahasa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini terinspirasi dengan bahasa-bahasa yang digunakan dalam anggota club motor, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Jargon Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda dan Implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”.

METODE

Penelitian ini menggunakan kebahasaan yang sesuai dengan kajiannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa khususnya jargon yang terdapat dalam club motor Kawasaki Ninja Indonesia sebagai bentuk fenomena ragam atau variasi bahasa di lingkungan sosial masyarakat yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data tuturan pada bikers club motor Kawasaki Ninja Indonesia.

Pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah kajian pendekatan yang berkaitan dengan berupa kata-kata bukan angka, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Wujud data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan istilah-istilah Jargon *Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia*. Teknik penyediaan data menggunakan teknik observasi, wawancara, simak, dan catat. Nasution (1988) berpendapat bahwa teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada teknik observasi ini peneliti langsung melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan pada kopdar club motor.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis jargon club motor menggunakan metode padan pragmatis dan teknik distribusional atau metode agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jargon *Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda*

Hasil penelitian ini dideskripsikan di bawah ini:

- (1) Konteks: tuturan anggota club motor di kopdaran setelah menghadiri *anniversary* JPN Jogja.

Agus : “Acara wingi *anniversary* JPN Jogja rame nemen sung” (acara kemarin *anniversary* JPNJogja ramai banget).

Sendi :“Lah ora usah kanda, aku ora melu gass soale.... Ehh iya wingi pas gass maring Jogja mngkate bareng Kanibal Banten yah gus ?”(lah tidak usah cerita, soalnya saya tidak ikut gass... ehh iya kemarin pas gass ke Jogja berangkatnya bareng bareng Kanibal Banten yah gus?).

Agus : “Iyah sen, ana wong 30 sing Kanibal Bantene, numpak motore ora umum banter-banter nemen”(iyah sen ada 30 orang dari Kanibal Banten, naik motornya lajunya cepet banget).

Sendi :“Iyah oh angger *ridding* bareng Kanibal ya banter-banter nemen”(iyah kalau *ridding* bareng Kanibal pasti kenceng banget naik motornya).

Agus : “Iyah bener sen, toli *sweeper* e joss-joss men angger mbuka dalan”(iyah betul sen, terus *sweeper*nya juga hebat banget kalau buka jalan).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon kata dasar yaitu *sweeper*. Kata *Sweeper* dalam bahasa Inggris memiliki makna penyapu. *Sweeper* adalah seseorang yang bertugas menyapu atau membuka jalan untuk rombongan supaya tidak ada yang tertinggal dan tersesat serta bertugas meluruskan rombongan, hingga pemantauan rombongan dari belakang. *Sweeper* biasanya dibagi menjadi dua yaitu *sweeper* tengah dan *sweeper* belakang. Kata *sweeper* yang diucapkan Agus pada tuturan “Iyah bener sen, toil *sweeper* e joss-joss men angger mbuka dalam”.

(2) Konteks : tuturan anggota club motor yang sedang bicara santai di kopdaran.

Sandi: “Assalamuallaikum...” (Assalamuallaikum)

Agus : “*waalaikumsalam...* tsan endi bae kiye kayong nembe nongol ning **kopdaran** maning” (*waalaikumsalam...* habis dari mana aja ini ko baru kelihatan di kopdaran)

Sandi : “hehe iyah geh mas lagi sibuk mekaya bae” (iyah ini mas lagi sibuk bekerja terus)

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon kata berimbuhan yaitu kopdaran. Kata kopdaran mendapat imbuhan –an, yang sebelumnya kata dasar kopdar menjadi kopdaran yang memiliki makna tempat untuk berkumpulnya club motor atau anggota club motor. Kata kopdaran yang diucapkan Agus pada tuturan “*waalaikumsalam...* tsan endi bae kiye kayong nembe nongol ning kopdaran maning” bermakna menanyai kabar. Kata kopdaran digunakan untuk melambangkan suatu tempat untuk berkumpulnya anak-anak *club motor*.

(3) Konteks : tuturan anggota club motor di kopdaran pada saat membahas menghadiri *anniversary* di salah satu club.

Agus : “Yuh sapa bae sing pan melu ngehadiri *anniversary* Ranjer Prambanan ?” (yuk siapa aja yang mau ikut menghadiri *anniversary* Ranjer Prambanan).

Sandi : “Tanggal pira sih ?” (tanggal berapa yah ?).

Agus : “Tanggal 3 Juli 2022, yuh sing pan melu ngelist ning grup” (tanggal 3 juli 2022, yuk yang mau ikut bisa ngelist di grup).

Sandi : “Aayuhh gass keunn...!!” (hayuk gass).

Agus : “Ko koen sng dadi **road captain** yah san” (nanti kamu yang jadi *road captain* yah san).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon kata majemuk yaitu *road captain*. *Road captain* dalam kamus bahasa Inggris bermakna pemimpin jalan. *Road captain* adalah pimpinan tertinggi dalam suatu group pengendara sepeda motor yang melaksanakan *touring*. *captain road* berada di barisan paling depan dan yang memilih jalan supaya tidak tersesat. Kata *captain road* yang diucapkan oleh Agus pada percakapan “ko koen sng dadi **road captain** yah sen”. Memiliki makna mengajak untuk menjadi pemimpin suatu perjalanan.

(4) Konteks : tuturan anggota club motor saat main di rumah anggota club motor Cirebon.

Sendi : “Minggu kiye NCC Cirebon kopdar ora gus?” (minggu ini NCC Cirebon kopdar atau tidak gus).

Agus : “Libur ndisit mas minggu kiye kopdare” (libur dulu mas minggu ini kopdarnya).

Sendi : “Duhhh nyong ning umaah gabut nemen geh, **NR** yuh ko malam minggu” (duhh saya di rumah bosan banget nih, NR yuk nanti malam minggu).

Agus : “NR mendi mas ?” (NR kemana mas?).

Sendi : “Maring Tegal kota apa mendi enake” (ke tegal kota atau kemana enakunya).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon singkatan yaitu NR. NR memiliki kepanjangan dari *night ride*. *Night ride* dalam kamus bahasa Inggris bermakna perjalanan malam. *Night ride* adalah perjalanan malam atau jalan-jalan malam keliling kota yang biasanya dilakukan secara sendirian atau pun berkelompok dengan tujuan berkendara di malam hari lebih tenang dan sepi, sehingga kegiatan berkendara dapat dilakukan dengan lebih nyaman. Kata NR yang diucapkan Sendi pada tuturan “Duhhh nyong ning umaah gabut nemen geh NR yuh ko malam minggu”. *Night ride* biasa diucapkan para anggota club motor

ketika ingin perjalanan malam biar susasanya lebih sepi dan nyaman, sehingga berkendara lebih cepat.

(5) Konteks : tuturan anggota club motor saat kopdar santai di rumah salah satu anggota.

Sendi :“Gus ko bulan September ana acara **jamda** jatim ohh, gass yuhh”(gus nanti bulan September ada acara jamda jatim ohh gus, gass yuk).

Agus :“Septembere tanggal pira sen? hayuh sapa bae sing pan gass”(septembernya tanggal berapa sen? Hayuk yang mau gass siapa saja).

Sendi :“Tanggal 23-25 September 2022 gus, yah kro bocah sing gelem bae gus”(tanggal 23-25 September 2022 gus, yaah yang mau ikut gass aja guss).

Agus :“Okeh, yuh *prepare* gass keun”(okey, yuh *prepare* gass).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon akronim yaitu Jamda. Kata jamda berasal dari kata Jambore Daerah. Jamda merupakan suatu kegiatan atau acara besar yang diadakan di suatu daerah. Seperti jamda jatim, jamda jateng dan Jamda Jabar. Pada acara jamda ini misal Jamda Jatim brarti setiap *club* yang masuk ke dalam wilayah Jatim harus mewakilkan anggotanya untuk menghadiri acara tersebut. Kata Jamda yang diucapkan Sendi pada tuturan “Gus ko bulan September ana acara jamda jatim ohh, gass yuhh” Jamda yang memiliki makna sebuah acara besar yang diadakan di suatu daerah.

Faktor-Faktor Penyebab Digunakannya Jargon Oleh *Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda*

Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan faktor terjadinya variasi bahasa yaitu jargon. Faktor digunakannya jargon ada dua yaitu faktor pokok pembicaraan dan faktor latar belakang sosial penutur. Berikut analisisnya:

(6) Konteks : tuturan anggota club motor di kopdaran setelah menonton *live streaming drag bike* di Youtube

Sendi :“Wingi ana *event drag bike* antara Indonesia karo thailand sing menang sapa gus?”(kemarin ada *event drag bike* antara Indonesia dan Thailand yang menang siapa gus?).

Agus :“Sing menang Thailand sen pas aku ngileng ning *live youtube*, cair oh kae Thailand olih 2 milyar”(yang menang Thailand sen waktu aku lihat *live* di *youtube*, menang banyak itu Thailand dapat 2 milyar).

Sendi :“Widih seneng nemen yah olih 2 milyar”(widih, senang banget yah dapat 2 milyar).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon *drag bike*. kata *Drag bike* muncul, karena faktor pokok pembicaraan. Pokok pembicaraan percakapan di atas mengenai *drag bike* yang sedang viral yaitu pertandingan *drag bike* antara Indonesia dengan Thailand.

(7) Konteks : tuturan anggota club motor di kopdaran saat salah satu anggota mau meminjam sepeda motor.

Sendi :“Nyilih motore oh pan nggo tuku rokok gus”(pinjam motornya gus buat beli rokok).

Agus :“Kehh ohh motore nyong sen tapi di **jegleg**”(ini ohh motornya saya sen tapi di engkol).

Sendi :“Ganing dijegleg ?”(ko di engkol?).

Agus :“Kuwe tah motor lka statere ohh sen” (itu sih motor ga ada staternya sen).

Pada percakapan di atas terdapat bentuk jargon ‘jegleg’. Kata jegleg digunakan karena faktor latar belakang sosial penutur yaitu anggota club motor yang sedang menyalakan sepeda motornya dengan cara di jegleg. Jegleg yang memiliki makna salah satu cara menyalakan atau menghidupkan sepeda motor.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi dari beberapa unsur meliputi manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling berkaitan dalam satu sistem pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam suatu sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kerja lainnya. Bahasa berperan sebagai sentral perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari ilmu bidang studi. Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya dan mengemukakan pendapat yang dihasilkan melalui proses analisis dalam pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan bentuk dari aktivitas meliputi guru, siswa dan kurikulum yang memiliki tujuan untuk berkomunikasi, saling menghargai, dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai kemampuan intelektual, spiritual dan sosial, sehingga dapat menumbuhkan aspek positif dalam merangsang kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa sesuai pada kurikulum 2013. Kaitanya dengan Jargon Bikers Club Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda. Peneliti mengimplikasikan pada materi pembelajaran di SMA pada kompetensi dasar 3.5 mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dalam teks anekdot kelas X semester 1. Dalam proses pengajaran seseorang guru memberikan materi pelajaran teks anekdot, lalu guru menjelaskan jargon, lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kemudian dilanjutkan pemberian tugas kelompok maupun individu. Tugas tersebut tidak lepas dari materi yang sudah disampaikan guru mengenai jargon.

SIMPULAN

Hasil penelitian Jargon *Bikers Club* Motor Kawasaki Ninja Indonesia Area Jawa Sunda dapat diimplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada artikel ini saya menuliskan contoh beberapa sampel data yang sudah peneliti cari dengan observasi.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X di SMA semester 1 dalam materi pembelajaran teks anekdot yang terdapat pada kompetensi dasar atau KD 3.5 tentang “mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dalam teks anekdot” Dari bahan ajar tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Tujuannya, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Alex Abdullah. (2013). *Linguistik Umum*, Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Aslinda. (2007). *Sosiolinguistik*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, Lione Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hermaji Bowo. (2016). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Oktavia Wahyu (2018.) “*Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*”. KATA.2 (2): 318-325.
- Pangestu, Lintang Bayu, Mulayti Sri, Anwar Syamsul. (2021). “*Gaya Bahasa Personifikasi dalam Novel My Beautiful Black Pearl Karya Indriyani Taslim dan Implikasi Pembelajarannya di SMA*”. Vol.7, No 1, Januari 2021. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> di unduh pada 18 april 2022.
- Subhan, Roni. (2018.) *Jargon Dalam Jual Beli Di Pasar Sapi (Studi Komunitas Transaksi* Vol. 1, No 2, November 2018. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jargon+jual+beli+di+pasar+sapi&btnG=-d=qs_qabs&u=%23p%3DEfS2g_PuKbMJ. Diunduh pada: 15 Maret 2022.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, ayu. (2016). *Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup*. Vol.12, No 2, 2016. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/190>. Diunduh pada: 05 April 2022.